

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Berkembang dalam hal ini berarti negara sedang berusaha keras untuk mengembangkan diri dengan melakukan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kemakmurannya. Negara yang sedang berkembang sebagian besar terletak di benua Asia, Indonesia termasuk ke dalam negara berkembang yang saat ini tengah fokus dalam memajukan serta meningkatkan sektor-sektor yang ada, khususnya sektor ekonomi. Sektor tersebut merupakan sektor yang teramat penting guna mewujudkan Indonesia yang lebih maju. Tanpa adanya pembangunan, tentu akan ada banyak hal yang melambat dan tak tercapai sedangkan tanpa adanya perekonomian yang baik akan menyebabkan ketidakmerataan kesejahteraan yang ada pada masyarakat.

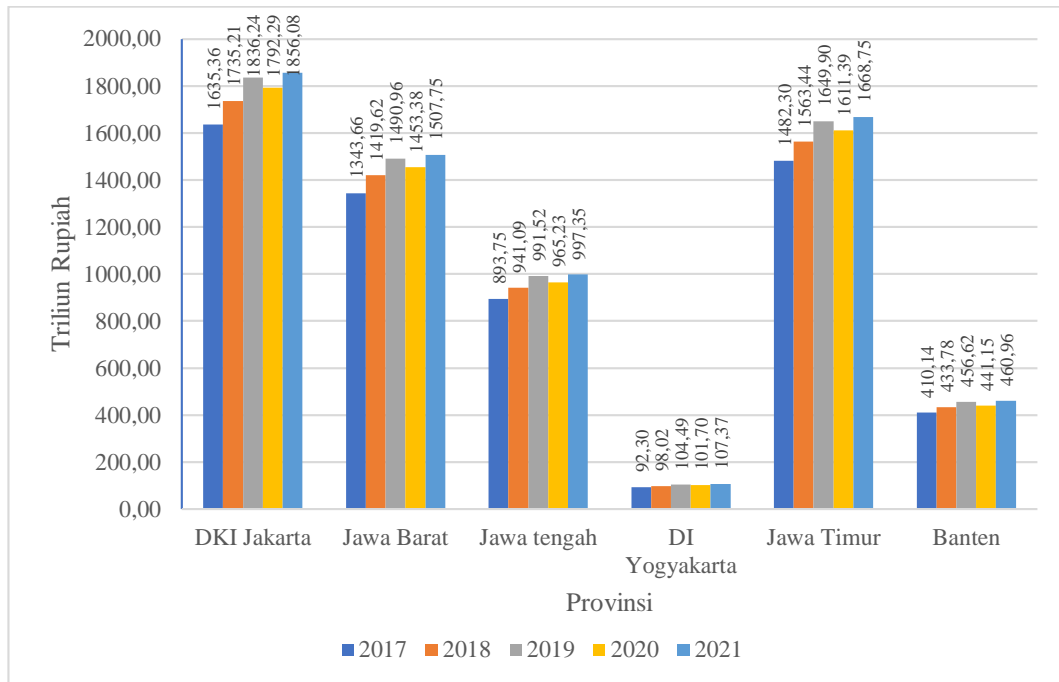
Secara sederhana pembangunan dapat dimaknai sebagai usaha atau proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, seperti aspek ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya atau meningkatkan kualitas yang lebih baik, sehingga kesejahteraan dan kemakmuran semakin tinggi. Dalam wacana ekonomi pembangunan, pembangunan ekonomi identik dengan menciptakan dan mempertahankan serta meningkatkan pendapatan nasional (Todaro & Smith, 2006).

Pembangunan ekonomi mutlak diperlukan oleh suatu negara atau daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan mengembangkan semua bidang kegiatan yang ada di suatu negara. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan distribusi pendapatan yang merata. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi bila dalam perekonomian terdapat beberapa faktor di antaranya, sumber daya manusia, sumber daya alam, investasi atau penanaman modal, teknologi, efisiensi dan pertumbuhan penduduk (Sukirno, 2004).

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan jumlah produksi barang dan jasa dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan keadaan perekonomian pada suatu daerah. Menurut publikasi Badan Pusat Statistika (BPS), indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi pada tingkat nasional menggunakan produk domestik bruto (PDB) sementara pada tingkat daerah atau provinsi menggunakan produk domestik regional bruto (PDRB).

Menurut data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistika, Pulau Jawa merupakan pusat pembangunan ekonomi di Indonesia. Perekonomian Pulau Jawa mempunyai kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Kegiatan ekonomi di Indonesia dapat dikatakan terkonsentrasi di wilayah ini. Hal ini ditunjukkan oleh produk domestik regional bruto provinsi yang ada di Pulau Jawa memberikan kontribusi lebih dari 50% pada produk domestik bruto nasional.

Perkembangan produk domestik regional bruto setiap provinsi yang ada di Pulau Jawa selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:



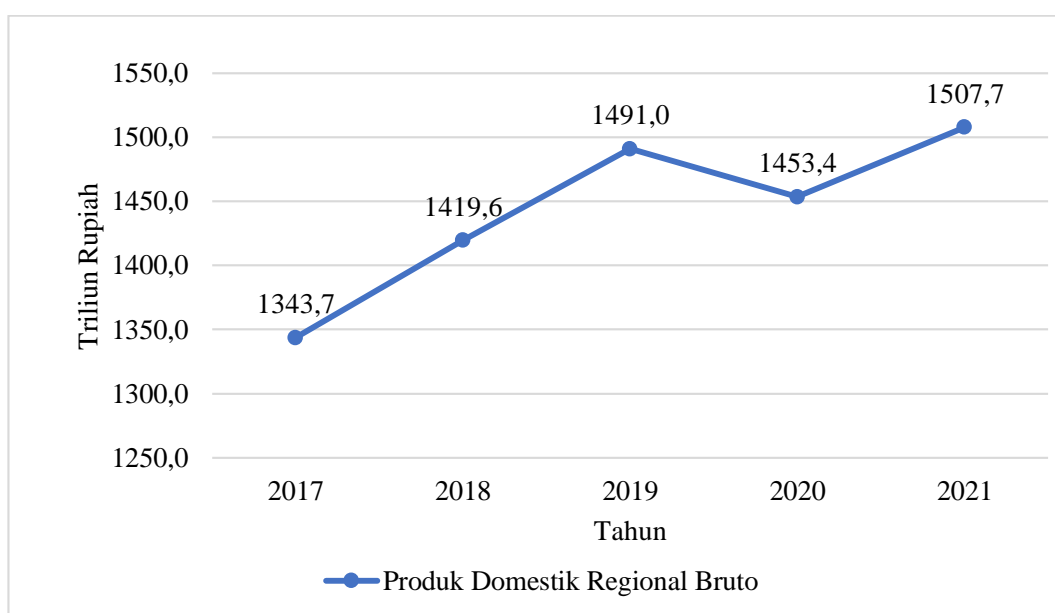
Gambar 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2017-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah.

Berdasarkan gambar 1.1, diketahui bahwa produk domestik regional bruto setiap provinsi di Pulau Jawa mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jika dilihat, produk domestik regional bruto tertinggi di pulau Jawa dimiliki oleh Provinsi DKI Jakarta, hal ini dikarenakan DKI Jakarta merupakan Ibu Kota Indonesia, pusat pemerintahan, dan juga pusat ekonomi dan bisnis. Disusul oleh Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa tengah, dan Banten serta posisi terendah ditempati oleh Provinsi DI Yogyakarta.

Secara umum, kawasan Jawa masih memainkan peranan besar dalam perekonomian nasional. Adapun Jawa Barat masih menjadi penopang nasional tertinggi ketiga setelah DKI Jakarta dan Jawa Timur. Hal tersebut terjadi karena

belum optimalnya kesejahteraan dan kualitas hidup manusia serta pemerataan di seluruh wilayah Jawa Barat. Hal ini menarik untuk dikaji mengingat Jawa Barat memiliki kawasan industri terbesar di Indonesia dan kaya akan sumber daya dan masih dimungkinkan jika diolah dengan lebih baik dan maksimal. Bahkan letak geografis Provinsi Jawa Barat berdekatan dengan ibu kota yang dinilai memiliki arti strategis terutama dalam bidang perekonomian. Produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021 dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 1.2 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah.

Berdasarkan gambar 1.2, diketahui bahwa perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Barat terus mengalami pertumbuhan dan fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 sebesar Rp1.343,7 triliun, namun pada tahun 2020 produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan menjadi Rp1.453,4 triliun. Hal tersebut terjadi disebabkan menurunnya nilai jumlah pada beberapa sektor perekonomian. Pada tahun 2021 produk domestik

regional bruto Provinsi Jawa Barat kembali mengalami kenaikan menjadi Rp1.507,7 triliun. Hal ini terjadi karena adanya pelonggaran kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berimplikasi pada membaiknya aktivitas ekonomi masyarakat.

Pengkajian yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan. Semua itu perlu dilakukan agar pemerintah daerah dapat lebih baik dalam menentukan, menciptakan, dan menjalankan arah kebijakan dan guna menghindari terjadinya kekeliruan dalam meletakkan fokus ataupun sasaran. Dari banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi, ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadapnya, seperti kualitas sumber daya manusia dan investasi.

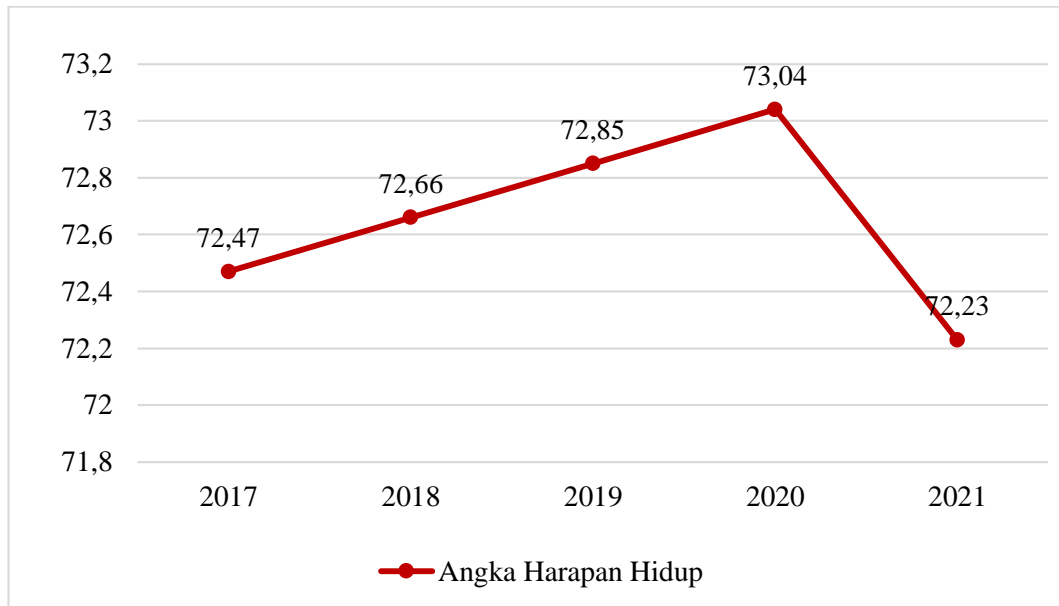
Dalam teori pertumbuhan *endogenous growth model* yang dikemukakan oleh Mankiw, Barrow, dan Lucas terdapat beberapa variabel yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi dan salah satu variabel yang dapat menjelaskan terjadinya pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia. Teori ini merupakan pengembangan dari teori pertumbuhan Sollow. Dua aspek penting dari pembangunan sumber daya manusia adalah kesehatan dan pendidikan. Pendidikan dan kesehatan juga merupakan faktor yang penting dalam pembangunan. Todaro dan Smith (2006) menyatakan bahwa “*Without some minimal levels of education and health like basic literacy, specific skills and good health, an individual is difficult to be productive*”. Dengan kata lain, jika individu mempunyai tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah, maka produktivitas ekonominya akan rendah juga dan tidak mampu mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Oleh karena itu, pembangunan ekonomi berkelanjutan dapat tercapai dengan meningkatkan *human capital* lewat peningkatan pendidikan dan kesehatan. Pendidikan penting untuk memuaskan kehidupan dan kesehatan adalah pokok untuk kehidupan yang baik. Pendidikan dan kesehatan mempengaruhi kualitas hidup individu dan partisipasinya dalam kegiatan ekonomi dan keseluruhan pembangunan ekonomi dengan berbagai cara (Maimunah & Emalia, 2015).

Sumber daya manusia juga merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa, karena manusia adalah faktor produksi yang bersifat aktif mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber-sumber daya alam, membangun organisasi-organisasi sosial, ekonomi, politik, dan melaksanakan pembangunan nasional. Dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan suatu negara, khususnya pembangunan bidang ekonomi. Secara umum tingkat kesehatan dan pendidikan dapat mewakili kualitas sumber daya manusia karena dengan kesehatan seseorang akan lebih kuat dan jernih pemikirannya dalam bekerja dan dengan pendidikan seseorang akan bertambah keterampilannya (Hasiani, 2015).

Menurut publikasi Badan Pusat Statistik, angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan dan program lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori, termasuk juga program pemberantasan kemiskinan.

Angka harapan hidup Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021 dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 1.3 Angka Harapan Hidup di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah.

Dilihat dari gambar 1.3, selama tahun 2017-2021 angka harapan hidup di Provinsi Jawa Barat dapat dikatakan positif. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 72,23 tahun. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang cukup mengakibatkan terganggunya kesehatan masyarakat di Provinsi Jawa Barat.

Peningkatan kesejahteraan ekonomi sebagai akibat dari bertambah panjangnya usia sangatlah penting. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat, sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup, seperti halnya dengan tingkat pendapatan tahunan. Di negara atau wilayah yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama, dengan demikian secara ekonomis mempunyai peluang untuk untuk

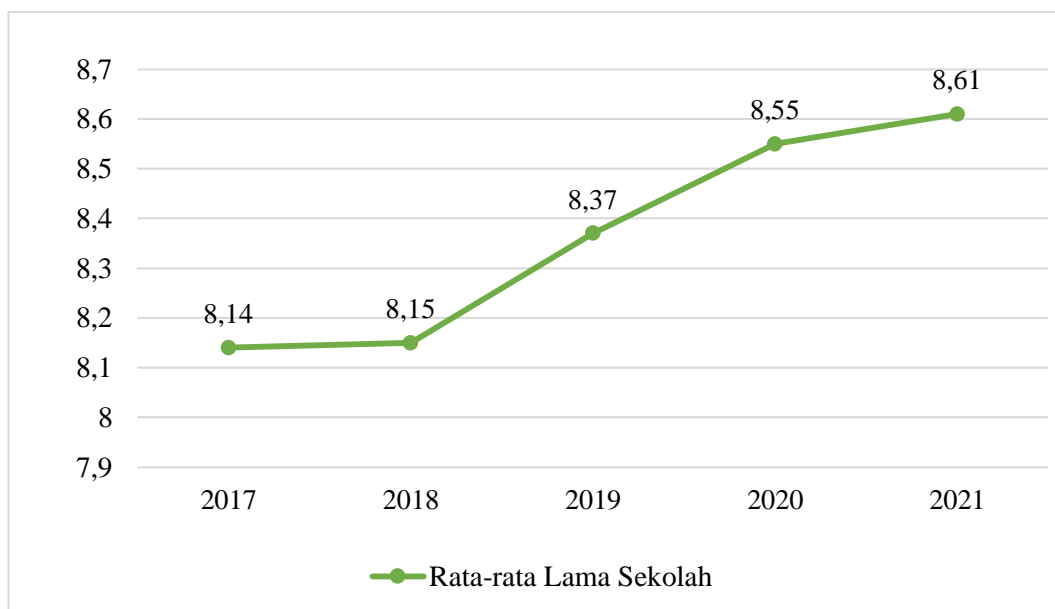
memperoleh pendapatan lebih tinggi. Keluarga yang usia harapan hidupnya lebih panjang, cenderung untuk menginvestasikan pendapatannya di bidang pendidikan dan menabung. Dengan demikian, tabungan nasional dan investasi akan meningkat, dan pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Selain melalui kesehatan, faktor lain yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Sektor pendidikan dianggap memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro & Smith, 2006).

Implikasinya, dengan semakin tinggi pendidikan, maka hidup manusia akan menjadi semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara nasional, maka semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut. Makin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka akan semakin tinggi produktivitasnya dan dengan demikian juga akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah (Nugroho, 2014). Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan mempekerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan juga akan bersedia memberikan gaji yang lebih tinggi bagi yang bersangkutan akhirnya akan mampu meningkatkan produk domestik regional bruto (Aswanto, 2020).

Salah satu indikator dalam melihat baik dan tidaknya tingkat pendidikan di suatu wilayah atau negara dapat dilihat melalui angka rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan pendidikan

penduduk di suatu wilayah. Rata-rata lama sekolah ini dihitung untuk usia 25 tahun keatas dengan asumsi pada usia 25 tahun proses pendidikan sudah selesai. Rata-rata lama sekolah Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021 dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 1.4 Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah.

Berdasarkan gambar 1.4, rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Barat selama kurun waktu 2017 sampai dengan 2021 cenderung mengalami kenaikan. Rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 sebesar 8,14 tahun dan pada tahun 2021 sebesar 8,61 tahun. Meskipun secara angka mengalami peningkatan setiap tahunnya namun dapat dikatakan angka di atas masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah Provinsi Jawa Barat.

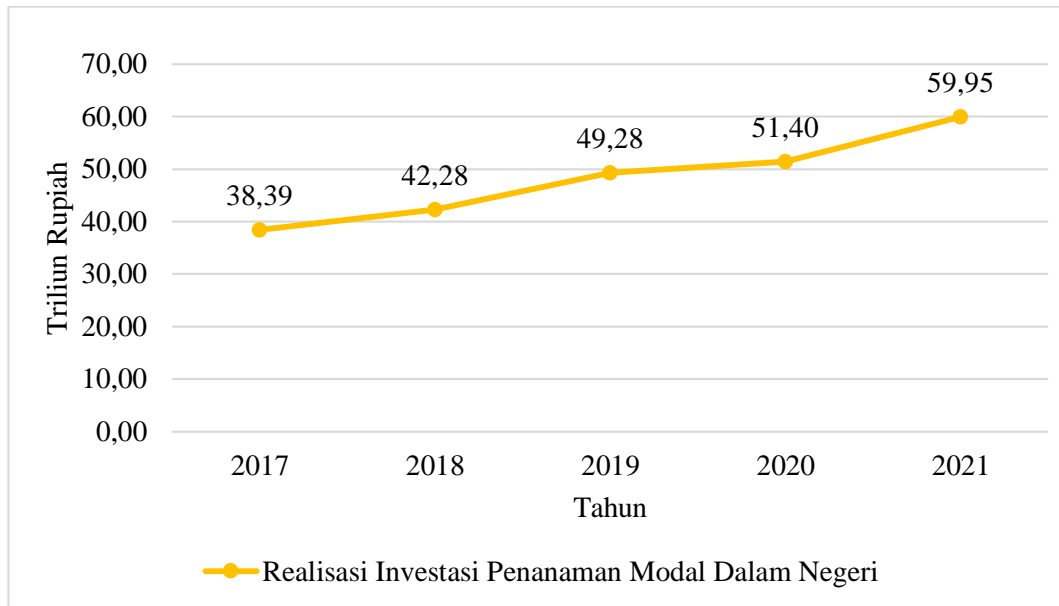
Ketika kita berbicara tentang pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, maka investasi ikut ambil serta dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan salah satu ujung tombak dari perekonomian suatu negara atau daerah.

Menurut Michael P. Todaro (2004), dengan adanya investasi-investasi baru maka memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. Dengan adanya investasi-investasi baru maka akan terjadi penambahan *output* dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut, sehingga akan merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi (Putri, 2014).

Menurut Dumairy (1996:130), penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri disebut penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut penanaman modal asing. Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Rizky et al., 2016). Penanaman modal akan menciptakan proses *multiplier* yaitu menimbulkan pendapatan dan pengeluaran baru dalam masyarakat sehingga menciptakan pertambahan pendapatan beberapa kali lipat lebih besar dari besarnya penanaman modal itu sendiri.

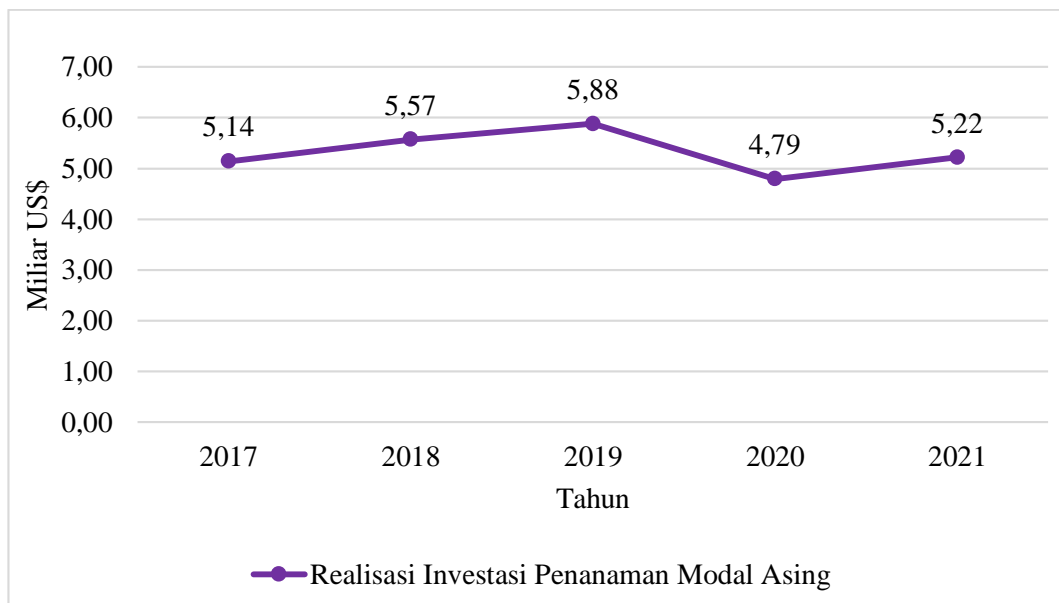
Penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting bagi wilayah yang sedang berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan. Sebagai salah satu komponen aliran modal, penanaman modal asing dianggap sebagai aliran modal yang relatif stabil dibandingkan dengan aliran modal lainnya, misalnya investasi portofolio maupun utang luar negeri (Kambono & Marpaung, 2020).

Penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021 dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 1.5 Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah.



Gambar 1.6 Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah.

Gambar 1.5 merupakan perkembangan realisasi investasi penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jawa Barat selama 5 tahun terakhir. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, realisasi investasi penanaman modal dalam negeri di Jawa Barat menunjukkan adanya peningkatan sepanjang 2017 hingga 2021. Hal ini dikarenakan Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan investasi sehingga mampu menarik investor untuk berinvestasi di dalamnya.

Dilihat dari gambar 1.6, perkembangan realisasi investasi penanaman modal asing di Provinsi Jawa Barat selama 5 tahun terakhir. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, realisasi investasi penanaman modal asing di Jawa Barat mengalami pertumbuhan dan fluktuatif sepanjang 2017 hingga 2021. Namun pada 2020, investasi penanaman modal asing mengalami penurunan menjadi US\$4,79 miliar.

Untuk mendukung upaya pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah perlu membuat kebijakan untuk mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah daerah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat. Tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif diharapkan akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan pembangunan daerah (Putri, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2007-2021”** layak untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021?
2. Bagaimana pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021?
3. Bagaimana elastisitas/kepekaan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa barat terhadap angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing tahun 2007-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021.

3. Untuk mengetahui elastisitas/kepekaan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat terhadap angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing tahun 2007-2021?

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, adapun kegunaan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan dalam mengambil keputusan yang relevan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya di Provinsi Jawa Barat.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Provinsi Jawa Barat. Dalam hal ini penulis menggunakan data sekunder yang didapat melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

